

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Setelah menelaah beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Pertama adalah jurnal tingkat sarjana bidang seni rupa dan desain ITS, dari hana lamria benedicta dan firman hawari (2014) yang berjudul redesain hotel grand Sumatra sebagai hotel *backpacker* dengan konsep nuansa Indonesia dengan *eco green living*'. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang sederhana kurang di minati oleh kalangan wisatawan, kondisi ini menjadikan suatu kesempatan dan peluang pekerjaan bagi sejumlah orang dalam industri penginapan komersil untuk dapat menciptakan sebuah penginapan yang menyediakan berbagai fasilitas sederhana tapi bisa memikat para wisatawan dengan menggunakan nuansa alam Indonesia yang sederhana namun menarik.

Kedua adalah jurnal tingkat sarjana bidang seni rupa dan desain ITB dari Rheza Rahardi (2013) yang berjudul "Perancangan Sari After Boutique Vila Resort Berdasarkan Konsep Alam Dengan Pemanfaatan Material Alam Lembang". Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada pada daerah wisata sekarang ini, bagi golongan menengah keatas dianggap belum memenuhi kebutuhan mereka terutama akan privasi karena pada umumnya fasilitas-fasilitas tersebut kurang memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya baik dari segi tempat, maintenance maupun pelayanan. Kondisi ini menjadikan suatu kesempatan dan peluang pekerjaan bagi sejumlah orang dalam industri penginapan komersil untuk dapat menciptakan sebuah penginapan yang menyediakan berbagai fasilitas untuk kalangan tersebut sehingga dapat menikmati keindahan tanpa terganggu privasi dan ketenangan mereka.

Ketiga adalah jurnal dari mahasiswa *arsitek universitas udayana* yaitu made rama candra, widiastuti, dan ida bagus gde primayatna (2018), yang berjudul ' penerapan konsep Scandinavian pada *interior cottage*, bali'. scandinavian merupakan konsep interior dengan kesederhanaan dan keanggunan.

Gaya ini sangat di pengaruhi oleh gerakan moderenis dan di tandai dengan fungsi yang terjangkau tanpa mengorbankan kualitas atau mengalahkan keindahannya.

Scandinavian di terapkan pada bangunan *cottage* karena agar pada ruangan *cottage* terlihat simple tetapi tetap elegan dan tidak terlalu banyak menggunakan furniture.

Penerapan konsep pada interior *cottage* dengan karakteristik desain bergaya furniture yang sederhana dan fungsional dan penghawaan alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cottage* menerapkan gaya desain pada interiornya yang penerapannya dilakukan sesuai dengan keinginan pemiliknya.

B. Kajian Teori

1. Definisi Redesain

Menurut Helmi. 2008, redesain merupakan perencanaan kembali suatu karya agar mencapai keadaan tertentu. Menurut John M. Redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan agar terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik luas, atau lokasi. Redesain berasal dari bahasa inggris yaitu redesain yang berarti mendesain kembali atau perencanaan kembali. Dapat juga menata sesuatu yang sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Debdikbud).

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa redesain adalah proses perencanaan kembali agar suatu objek lebih menarik dan dapat memiliki tujuan yang menguntungkan dalam segala aspek tanpa merubah bentuk aslinya.

2. Pengertian Desain

Pengertian desain dan desain interior menurut para ahli tidak dilepaskan dari asal kata desain yang merupakan serapan bahasa asing, desain berasal dari bahasa inggris yang berarti rancang, rancangan atau merancang. Namun makna ini dinilai kurang mengekspresikan keilmuan, keluasan, kewibawaan profesi seorang desainer, akhirnya kalangan insinyur menggunakan istilah rancang bangun sebagai pengganti istilah desain. Berbeda dengna hal itu kalangan keilmuan senirupa, istilah desain tetap seacra

konsisten dan formal mempergunakannya.

Menurut Alexander C; seorang peneliti desain mengatakan desain merupakan penemuan komponen fisik yang tepat dari suatu struktur fisik.

Bruce Acher; seorang desainer mengatakan desain adalah suatu aktivitas pemecahan masalah yang diarahkan pada "goal" (tujuan). *Analogus With Humanities*: Desain adalah keterampilan, pengetahuan dan medan pengalaman manusia tercermin dalam apresiasi serta penyesuaian hidup terhadap kebutuhan spiritual .J.K. Page (Inggris, 1963,1964,1966). Desain adalah lompatan pemikiran dari kenyataan sekarang kearah kemungkinan dimasa depan. J.B. Reswick (Amerika Serikat,1965). Desain adalah sebuah kreatifitas yang membawa pembaruan. Nurhayati (2004: 78). Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu jafi'I (2001: 18), Desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya. Sachari, (2005: 7-8) Desain adalah garis besar, sketsa; rencana, seperti dalam kegiatan seni, bangunan, gagasan tentang mesin yang akan diwujudkan (*The American Collage Dictionary*). Desain adalah gambar atau garis besar tentang sesuatu yang akan dikerjakan atau dibuat (*Readers Dictionary, Oxford Progressive English*). *Encyclopedia Britanica* desain merupakan susunan garis atau bentuk yang menyempurnakan rencana kerja "seni" dengan memberi penekanan khusus pada aspek proporsi, struktur, gerak, dan keindahan secara terpadu; identik dengan pengertian komposisi yang berlaku pada berbagai cabang seni, meskipun secara khusus kerap dikaji sebagai "seni terapan". *McGraw-Hill Dictionary of Art* Desain merupakan susunan elemen rupa pada satu pekerjaan seni *Webster Dictionary* (desain adalah sketsa gagasan yang memuat konsep bentuk yang akan dikerjakan).

Encyclopedia of The Art Desain adalah dorongan keindahan yang diwujudkan dalam suatu bentuk komposisi; rencana komposisi; sesuatu yang memiliki kekhasan; atau garis besar suatu komposisi, misalnya bentuk yang

berirama, desain motif, komposisi nada, dan lain-lain. Archer, 1976.

Desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai pengalaman, keahlian, dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia.

Walter Gropius (dalam Sachari, 2005: 5) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian desain pada awal abad ke-20 sebagai “suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu pula. Ken Hurts menambahkan desain adalah proses iteratif yang melibatkan banyak aktivitas tinjauan ke belakang dan paralel. Sedangkan,

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa desain adalah tatanan sesuatu segala bentuk di semua aspek kehidupan yang memiliki arti contoh paling sederhana adalah alam semesta adalah desain pemilik alam semesta.

3. Pengertian Desain Interior

Desain interior merupakan ilmu yang mempelajari tentang rancangan ruangan bagian dalam. Menurut Suptandar (1995: 11). Desain interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunanya tanpa mengabaikan faktor estetika. D.K. Ching (1995) menambahkan bahwa desain interior adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang – ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan sekaligus mengatur aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan, dan kepribadian.

Hal senada juga diungkapkan oleh Dodsworth (2009: 8) desain interior bertujuan untuk membuat manusia sebagai pemakai ruang dapat beraktifitas dalam ruangan tersebut dengan efektif dan merasa nyaman pada ruangan tersebut. Sementara itu, Alexanser mengatakan bahwa desain interior adalah komponen fisik yang tepat dai suatu struktur fisik *The American Society of Interior Designers (ASID)*.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa desain interior adalah seorang yang terlatih secara profesional untuk menciptakan lingkungan interior yang fungsional dan berkualitas. Karena telah terqualifikasi melalui pendidikan, pengalaman dan ujian, seorang desainer interior dapat mengidentifikasi, meneliti dan secara kreatif memecahkan permasalahan dan mengarahkan perancangan menuju lingkungan fisik yang sehat, aman dan nyaman.

4. Komponen Pemahaman Desain

Komponen pemahaman desain merupakan teknis yang perlu dilakukan untuk merumuskan pendekatan konseptual dalam proses perancangan interior adalah memahami tentang hakekat desain yang secara umum dapat dibagi ke dalam tiga komponen, yaitu :

- a. Desain sebagai perwujudan nilai simbolik dan budaya.
- b. Desain sebagai pemecahan masalah teknis.
- c. Desain sebagai perwujudan nilai ekonomis.

Tiga komponen ini merupakan pengembangan dari pandangan Hillier, Musgrove dan O'Sullivan (1972) yang dirangkum oleh Mark I. Aditjpto (2002) tentang fungsi lingkungan buatan. Sebagai perwujudan nilai simbolik dan budaya, maka desain dapat dikaitkan dengan faktor nilai, pandangan hidup, kepercayaan, mitos, dan lain-lain. Disini desain merupakan sarana untuk menginterpretasikan nilai-nilai, pandangan hidup, kepercayaan, mitos, dan lain-lain ke dalam wujud materi yaitu benda konkrit yang berfungsi untuk mengungkapkan sesuatu nilai budaya tertentu. Dengan demikian maka desain dikonsentrasikan pada olah bentuk, komposisi dan kombinasi dari bahan, proporsi, tekstur, warna, dan unsur-unsur detail lainnya. Jadi, dalam konteks ini desain dipahami sebagai seni. Untuk mampu memahami desain sebagai perwujudan nilai simbolik dan budaya maka diperlukan suatu pengalaman mental tertentu. Jadi seseorang perlu masuk ke dalam konteks pemahaman budaya tertentu baik secara alami (dengan sendirinya) maupun disengaja (dengan mempelajari).

Komponen pertama ini banyak ditemukan pada masyarakat tradisional

atau etnik, dimana benda-benda di sekitar lingkungan kehidupan mereka didesain berdasarkan keterkaitannya dengan nilai-nilai, pandangan hidup, kepercayaan, mitos, dan lain-lain. Anggota masyarakat tradisional secara otomatis akan memiliki pengalaman mental melalui kehidupan sehari-hari mereka sehingga untuk memahami nilai-nilai simbolik pada desain benda-benda di sekitar mereka, mereka akan mudah melakukannya. Orang yang bukan anggota masyarakat tradisional tertentu perlu belajar untuk mampu menyusun pengalaman mental tersebut. Dalam kehidupan masyarakat modern, nilai simbolik dan budaya banyak ditemukan pada desain-desain ruang budaya (*cultural space*) seperti bangunan religius, museum, city hall, perpustakaan, dan lain-lain.

Nilai-nilai simbolik yang ada pada desain-desain tersebut bertujuan untuk memberikan interpretasi atas peradaban (*civilization*) sebuah masyarakat modern. Sebagai pemecahan masalah teknis maka desain dapat dikaitkan dengan faktor fungsional. Disini desain merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan fungsi-fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini muncul sejak adanya revolusi teknik pada era revolusi industri. Desain bukan lagi dipandang sebagai seni melainkan lebih kepada ilmu teknik (*engineering*).

Desain dipelajari dan dikembangkan secara ilmiah dengan pendekatan-pendekatan empirik untuk memberikan pemecahan masalah (*problem solving*) secara objektif dan hasil temuannya dapat digeneralisasikan. Hasil atau wujud konkrit dari pemahaman desain sebagai pemecahan masalah teknis adalah desain-desain modern yang mengutamakan fungsi teknis, oleh karenanya desain menjadi bersifat mekanis dan rakitan. Hal ini dapat dilihat contohnya seperti penggunaan bahan-bahan industrial yang standar, homogen dan dapat dirakit secara cepat dan mudah serta hasilnya kuat atau optimum secara teknis. Wujud yang tercipta biasanya bentuk-bentuk standar yaitu geometris, menggunakan bahan, konstruksi, tekstur, pewarnaan dan finishing secara lugas dan produknya homogen. Sebagai perwujudan nilai ekonomis maka desain dapat dikaitkan dengan faktor investasi atau komoditas. Disini desain

merupakan solusi untuk memberikan keuntungan ekonomis dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Sama halnya dengan pemahaman yang kedua di atas, pemahaman desain sebagai perwujudan nilai ekonomis muncul sejak adanya revolusi dibidang ilmu sosial khususnya ilmu ekonomi di era revolusi industri. Hal ini kemudian berkembang seiring dengan perkembangan budaya konsumsi masa yang melahirkan gaya hidup modern (*modern life style*). Gaya hidup modern itu sendiri didasari oleh suatu nilai baru yaitu pencitraan (*image projection*).

Pencitraan diciptakan untuk mendukung keberlangsungan budaya konsumsi masa. Dari pencitraan inilah muncul apa yang disebut sebagai trend. Trend dalam dunia desain dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam mengikuti dan menggunakan model desain tertentu dalam kurun waktu yang sementara. Trend ini selalu diciptakan dan disurutkan supaya orang terus melakukan konsumsi atas model desain yang terbaru.

Oleh karena itu desain sebagai perwujudan nilai ekonomis dapat dipahami melalui pencitraan. Pencitraan ini selalu dikaitkan dengan produk konsumsi, yang dalam dunia desain interior hal ini berkaitan dengan ruang-ruang komersial (*commercial space*) seperti perwujudan citra merek dagang (*brand image*) pada penataan interior outlet pertokoan, waralaba (*frenchise*), dan sebagainya.

5. Perumusan Konsep Desain

Untuk mampu merumuskan konsep desain maka pengertian tentang kata “konsep” itu sendiri terlebih dahulu harus dipahami. Secara umum konsep merupakan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit (Depdikbud, 1992). Lebih lanjut, secara mendasar konsep diartikan sebagai berikut:

“Konsep merupakan abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan”

Dalam kaitannya dengan desain maka konsep berhubungan dengan sistem. Oleh karena itu secara lebih khusus konsep diartikan sebagai berikut: “Konsep sebagai suatu sistem adalah sehimpunan unsur yang melakukan

suatu kegiatan menyusun skema atau tata cara melakukan suatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai tujuan dan dilakukan dengan mengolah data guna menghasilkan informasi” (Amirin, 1990).

Langkah pertama hingga keempat yang telah dipaparkan di atas merupakan faktor-faktor yang perlu dipahami menuju pada perumusan konsep desain. Empat langkah tersebut berguna untuk memetakan atau menetapkan jenis dan arah perancangan. Dengan memahami komponen pemahaman desain maka sebuah objek perancangan akan dapat dilihat dari sudut pandang yang tepat apakah masuk dalam kategori ruang budaya, ruang fungsional, ataukah ruang komersial. Masing-masing jenis ruang akan memiliki karakteristik yang berbeda yang akan menentukan cara pandang terhadap permasalahan yang dimunculkan.

Dengan memahami skema perancangan metode analitis maka sebuah objek perancangan dengan mudah dapat dicermati, ditemukan, dan diformulasikan langkah-langkah pemecahan permasalahannya dalam proses perancangan yang akan dijalankan. Proses perancangan yang akan dijalankan tersebut dapat direncanakan secara transparan dan melalui pentahapan kerja yang sistematis.

Dengan memahami pemetaan pola pikir desain maka desainer dapat menyadari posisinya terhadap objek perancangan, sehingga ia dapat memandang objek perancangan tersebut secara menyeluruh meliputi semua unsur yang ada baik itu tapak, program, maupun ide. Dari sini seorang desainer dituntut untuk mampu mengintegrasikan tiga fungsi yang harus dijalankan, dan bukan hanya menjadi perakit, seniman, atau pemimpi yang masing-masing hanya menekankan pada beberapa unsur perancangan saja.

Dengan memahami metode pendekatan desain maka sebuah objek perancangan dapat diarahkan untuk diolah dengan menggunakan metode pendekatan tertentu. Semakin spesifik sebuah objek perancangan maka semakin fokus pula metode pendekatan yang dapat diterapkan. Pemilihan metode pendekatan yang tepat akan sangat menentukan optimalisasi hasil perancangan. Bila sebuah objek perancangan telah ditelusuri dengan

menggunakan empat langkah tersebut maka objek perancangan tersebut telah terklasifikasi ke dalam beberapa sudut pandang pemahaman.

Dengan demikian maka objek perancangan yang tadinya rumit dan kompleks menjadi lebih sederhana, sehingga permasalahan-permasalahan dapat dipilah-pilah bagian per bagian secara sistematis dan terstruktur. Dengan adanya pemilahan permasalahan ini maka perumusan konsep (sebagai sebuah sistem yang terdiri atas sehimpunan unsur yang melakukan suatu kegiatan menyusun skema atau tata cara melakukan suatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai tujuan dan dilakukan dengan mengolah data guna menghasilkan informasi) dapat dilakukan dengan lebih mudah. Perumusan konsep yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang mencakup banyak unsur akan dapat menciptakan konsep yang tepat sehingga dapat mengikat hasil perancangan menjadi sebuah desain yang terintegrasi secara utuh.

6. Pengertian *Scandinavia*

Scandinavia merupakan konsep dalam desain suatu interior, *Scandinavia* adalah semenanjung yang berada di eropa utara, mempunyai populasi yang rendah dan di tutupi dengan hutan cemara. *Sandinavia* sebenarnya adalah nama pegunungan tertua di dunia, *Scandinavia* mencakup beberapa Negara salah satunya islandia dan filandia. Gaya *Scandinavia* ini di ambil dari iklim yang dingin karena berada di pegunungan, unsur alam sebagai bagian unsur utama yang membuat perwujudan konsep *Scandinavia* tersebut.

Contoh atau beberapa karakter yang bias di padu padankan dengan konsep *Scandinavia* adalah misal mebel yang bergaya minimalis dan simple tidak menggunakan corak warna yang banyak, Jadi *Scandinavia* menerapkan unsur yang nyaman, sederhana, bersih, cahaya yang terang di ambil dari cahaya alami matahari pada siang harinya, karena bangunan *Scandinavia* mempunyai karakter jendela yang banyak dan pecahayaan yang cukup memadai pada siang hari agar meminimaliskan cahaya buatan atau (lampu). Bahan yang mudah di dapat dan murah harganya sangat menguntungkan bagi desainer untuk membuat suatu rancangan dengan konsep *Scandinavia*.

Jadi urian di atas dapat di simpulkan bahwa *Scandinavia* memiliki unsur konsep yang baik. Karena di ambil dari segi gaya, karakter dapat di gunakan desainer untuk membuat selera sosial ekonominya masing-maing.

7. Karakteristik Konsep *Scandinavia*

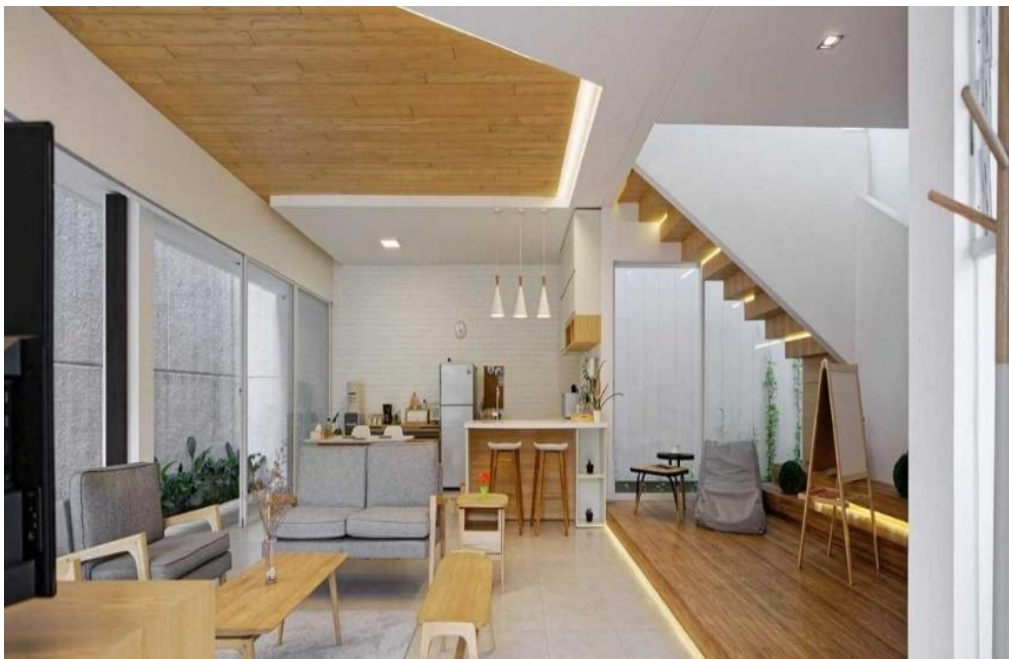
Gaya *scandinavia* muncul pada awal tahun 1950an. Pada tahun itu seseorang jika memiliki rumah harus ada unsur nyaman, menyatu dengan alam, dan sejuk. Dan gaya *Scandinavia* mecerminkan suasana yang indah, bersih, nyaman, sejuk, sederhana. Gaya *scandinavia* juga sering dijadikan simbol keharmonisan terhadap alam karena di dalam arsitektur *scandinavia* mengandung banyak detail unsur alamnya. Sebagai acuan dibawah ini terdapat berbagai karya desain interior *scandinavia* yang terkenal di dunia.



Gambar 1. Rumah bergaya *Scandinavia Sploow House*
karya *Delution Architect*
(Sumber: *arsitag.com*)



Gambar 2. Model rumah *Scandinavia House At Martadinata* karya *Interval*
(Sumber: *arsitag.com*)



Gambar 3. Bahan kayu pada interior rumah bergaya *Scandinavia Inset House* karya *Delution Architect*
(Sumber: *arsitag.com*)



Gambar 4. *Ruang Santai Bergaya Scandinavia*
(Sumber: *decordots.com*)



Gambar 5. *Moderen Scandinavia style*
(sumber : *doan ngyen*)



*Gambar 6. A Hamptons Beach Retreat Gets a Scandinavia -Style Make over
(sumber : Jennifer Baum Lagdameo)*



*Gambar 7. Scandinavia style bedroom
(sumber : www.home-designing.com)*



Gambar 8. *Youthful Scandinavia Penthouse Sprinkled With Authentic Details*
(sumber : <https://freshome.com/author/raphaelle>)



Gambar 9. *Gorgeous Wood Details*
(sumber : *Urbanology Designs*)



Gambar 10. *Natural Wood and Metal Track Lighting kitchen*
(sumber : <https://www.hgtv.com>)



Gambar 11. *White Scandinavia Bathroom*
(sumber : testingsite7102.site)



Gambar 12. *Scandinavia style bathroom*
(sumber: <https://yerbamateassociation.org>)

8. Vila

a. Pengertian Vila

Vila merupakan tempat penginapan yang memiliki pemandangan yang indah. Dalam bahasa Inggris vila memiliki arti yaitu rumah kecil yang berada dekat ataupun jauh dan pinggiran kota (Encyclopedia Britannic, 1961). Di Amerika Serikat, kata vila dikenal sebagai sebuah pengembangan *Real Estate* yang secara umum mengacu pada rumah atau tempat kediaman yang mewah (Encyclopedia Britannic, 1961).

Di Indonesia sendiri vila adalah sebuah rumah mungil di luar kota atau di pegunungan yang merupakan rumah peristirahatan yang hanya digunakan pada waktu liburan (Kamus Bahasa Indonesia, 1992)

Dengan demikian, vila adalah rumah peristirahatan (akan tetapi berbeda dengan rumah biasa) terletak diluar kota, memiliki pemandangan yang indah seperti pegunungan, pantai dan sebagainya yang digunakan untuk bersantai di waktu luang atau liburan.

b. Karakteristik Vila

Perbedaan yang mendasar pada vila dan penginapan lain adalah vila dikategorikan sebagai penginapan yang berbentuk rumah dan lokasinya jauh dari keramaian sehingga sangat nyaman ditempati tamu yang ingin kehidupan tenang tanpa harus bertemu banyak orang. Vila juga dibangun pada tempat yang masih alami untuk menambah keindahan dan keasrian hunian. Biaya yang digunakan cenderung cukup mahal sesuai dengan fasilitas, lokasi dan jumlah kamar yang tersedia di dalam vila. penghuni yang menginap tak memiliki batasan per kamar alias bebas akan dihuni berapa banyak orang.

c. Jenis- jenis Vila

Pembagian jenis-jenis vila ini dibedakan berdasarkan kebutuhan dan fasilitas (wisata dan jenis-jenis-penginapan-akomodasi: 2017). Disamping itu vila memiliki jenis yang berbeda sesuai dengan fungsi dan tujuan dalam mendirikan. Berdasarkan kondisi vila yang telah didirikan saat ini maka jenis-jenis vila adalah sebagai berikut :

- 1) Kurhotel atau Kurpension Hotel atau pension yang terletak di wilayah daerah wisata kesehatan dengan fasilitas diantaranya menyediakan pemandian yang mengandung mineral dan pengobatan khusus menurut petunjuk dokter ahli.
- 2) Privat vila
Adalah vila yang berfungsi untuk peristirahatan keluarga yang dimiliki oleh perorangan tanpa tujuan komersial.
- 3) Resort
Merupakan vila yang berbentuk *resort* yang bangunannya terpisah-pisahseperti halnya sebuah vila. Pelayanan vila berbintang dengan segala kelebihanfasilitasnya dapat ditemukan pada vila jenis ini. Tentu saja *resort* vila dibangun dengan tujuan komersial untuk memperoleh keuntungan dan penyewaan masing-masing unit vila.

4) *Foresteire*

Foresteire jenis penginapan dengan bangunan yang terletak di pinggir hutan atau lereng gunung dengan perabotan sederhana, yang juga menyediakan makanan, disewakan kepada orang-orang yang tinggal untuk beberapa hari dalam perjalanan mereka melintasi hutan, gunung atau perbatasan.

5) *Pension*

Pension adalah rumah penginapan untuk wisatawan di Eropa dengan biaya yang, dan menyediakan makan pagi tamu dengan tarif tertentu.

6) *Holiday Centre*

Holiday Centre (Pusat Peristirahatan) adalah jenis penginapan berupa sekelompok bangunan yang merupakan kesatuan unit, di mana secara kesatuan mempunyai tempat makan, hiburan dan fasilitas olah raga serta rekreasi.

7) *Holiday Homes*

Holiday Homes adalah penginapan berupa perumahan di pedesaan, tepi pantai atau lereng gunung di Eropa yang disediakan oleh organisasi bantuan untuk keperluan keluarga yang hendak membutuhkan rumah istirahat ini di musim libur. Sewa berdasarkan kesepakatan

8) *Cottage (Bungalow)*

Cottage atau sering disebut bungalow mirip dengan resort yaitu akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai, danau atau pegunungan dengan bentuk bangunan-bangunan terpisah seperti pondok. Umumnya disewakan untuk keluarga dan dilengkapi dengan fasilitas rekreasi.

Dapat disimpulkan bahwa vila Maya yang dirancang masuk kedalam kategori *pension/ holiday homes/* tergantung pada kebijakan yang diatur oleh pemilik vila.

d. Jenis- jenis Kamar Vila

Vila yang sudah dikomersilkan memiliki berbagai jenis kamar vila, yaitu:

- 1) *Single Room* yaitu dalam suatu kamar hanya terdapat satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- 2) *Twin room* yaitu dalam suatu kamar terdapat dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- 3) *Double room* yaitu dalam suatu kamar terdapat kamar tidur besar untuk dua orang tamu.
- 4) *Triple room* yaitu kamar yang terdapat *double bed* untuk dua orang ditambah dengan *extra bed*.
- 5) *Junior suite room* yaitu satu kamar besar yang terdiri dari ruang tidur dan ruang tamu.
- 6) *Deluxe suite room* yaitu kamar yang terdiri dari dua kamar yaitu kamar untuk dua orang, ditambah ruang tamu, ruang makan, dan dapur kecil.
- 7) *President suite room* yaitu kamar yang terdiri dari tiga kamar besar, kamar tidur, kamar tamu, ruang makan, dan dapur. (Direktori hotel dan jasa akomodasi jateng)

Dapat disimpulkan bahwa jenis- jenis vila diatur dari ukuran dan fasilitas, serta harga.

e. Persyaratan Vila

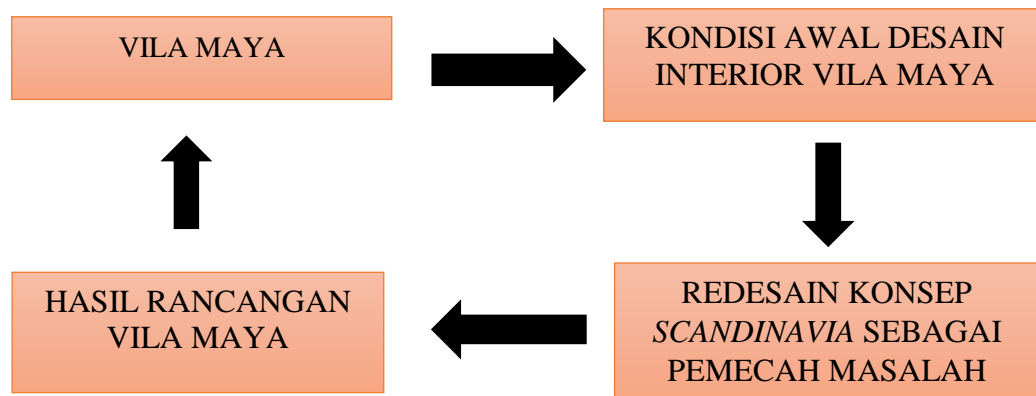
Dilihat dari kriteria atau klasifikasi vila, adapun syarat- syarat yang harus dimiliki vila dengan tingkat pelayanan seperti hotel adalah sebagai berikut:

- 1) Lokasi dan Lingkungan.
- 2) Lokasi mudah dicapai kendaraan umum/pribadi roda empat langsung ke area vila dan dekat dengan tempat wisata. vila harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau tidak enak, debu, asap, serangga dan binatang mengerat.
- 3) Vila harus memiliki taman baik di dalam maupun di luar bangunan dan memiliki tempat parkir kendaraan tamu vila.

- 4) Tersedianya Rekreasi.
- 5) Bangunan memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.
- 6) Menyediakan toilet
- 7) Tersedianya dapur
- 8) Tersedianya ruang makan
- 9) Tersedianya ruang keluarga
- 10) Tersedianya kamar tidur

C. Kerangka pikir

Penelitian menunjukkan bahwa masih sedikit sekali vila yang berkonsep menarik di kota Tawangmangu maka dari itu rancangan ini disusun untuk memberikan solusi agar kota Karanganyar tepatnya di kawasan objek wisata Tawangmangu juga memiliki vila yang dapat diburu oleh para turis. Dengan konsep atau konsep *scandinavia* diharapkan dapat memberikan desain yang baru dan menarik secara visual serta diharapkan mampu memberikan pengalaman berkesan selama bermalam di vila. Deskripsi di atas dapat dijelaskan dengan gambar kerangka berpikir sebagai berikut;



Gambar 13. Kerangka pikir

(Sumber : Dokumentasi pribadi)